

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan bahwa “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba”. Dalam aktivitas bisnisnya, perusahaan menjalankan usaha secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Ditinjau pada jenis modalnya, perusahaan yang modalnya terdiri dari banyak pihak dikenal dengan istilah Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan-perusahaan tersebut umumnya melakukan penawaran umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat dua sumber pendanaan dalam membiayai aktivitas bisnis suatu perusahaan, yaitu liabilitas dan ekuitas (Subramanyam, 2014). Dua sumber pendanaan ini yang menjadi kunci bagaimana aset dapat dihasilkan sebagai wujud pelaksanaan investasi bagi perusahaan. Untuk dapat memperoleh dua sumber pendanaan tersebut, maka diperlukan adanya investor yang bersedia menyimpan dananya untuk mendanai aktivitas bisnis suatu perusahaan.

Dalam perkembangannya, investasi pada perusahaan-perusahaan memiliki peran yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dilansir dari situs resmi Kementerian Investasi/BKPM (2021), bila dilihat lebih dalam lagi, sebenarnya investasi sendiri merupakan akar dari segala upaya demi memulihkan dan menumbuhkan perekonomian di Indonesia, apalagi di tengah pandemi. Dalam hal ini, investasi sebagai salah satu alat yang dapat memulihkan sekaligus menumbuhkan perekonomian. Di tengah pandemi yang melanda Indonesia, pemulihan dan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Sehingga, diperlukan lebih banyak investasi yang dapat memaksimalkan potensi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain memberikan manfaat bagi negara, investasi juga memberikan keuntungan bagi investornya. Namun, investor juga sangat memungkinkan untuk memperoleh kerugian atas investasinya. Dalam lima prinsip dasar keuangan, ada *trade-off* antara pengembalian dan risiko (Titman *et al.*, 2018). Investor dapat memperoleh pengembalian atas apa yang diinvestasikannya. Hal ini menjadi insentif bagi investor untuk berinvestasi. Namun, investor harus memperhatikan tingkat risiko pada investasi tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan bagi investor agar investor tidak mengalami kerugian atas investasinya. Investor harus melihat berbagai aspek agar mereka dapat merasa yakin kemana dana yang mereka miliki akan mereka investasikan. Sehingga, diperlukan laporan analisis keuangan sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi.

Analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko, serta analisis sumber dana dan ketersediaan dana (Subramanyam,

2014). Dalam hal ini, analisis keuangan terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait agar mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan kepada investor. Analisis profitabilitas umumnya melihat kinerja perusahaan pada sisi laba. Apakah laba perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, bagaimana posisi labanya, bagaimana efektivitas penggunaan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, dan hal-hal terkait laba lainnya yang menjadi fokus dalam analisis profitabilitas. Pada analisis risiko terdapat dua elemen analisis utama, yaitu analisis likuiditas dan analisis solvabilitas. Analisis likuiditas melihat kelancaran suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan, analisis solvabilitas berfokus pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Hal-hal ini perlu diperhatikan oleh investor karena jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya maka perusahaan tersebut berada dalam ambang kepailitan sehingga akan merugikan investor. Dengan menggunakan hasil dari analisis-analisis ini, investor memiliki keyakinan yang memadai terkait dana yang akan dialokasikannya guna memperoleh pengembalian semaksimal mungkin dengan tingkat risiko yang berada pada ambang wajar.

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan di BEI digolongkan ke dalam masing-masing sektor. Klasifikasi sektor-sektor di BEI mengalami perubahan pada penambahan jumlah unitnya. Klasifikasi terbaru mengalami perubahan dengan harapan memberikan keadilan dalam perhitungan valuasi. Jika sebelumnya di klasifikasi JASICA terdapat 9 sektor dengan 56 sub

sektor turunannya, maka di sistem pengelompokan yang baru, sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri, sehingga cakupannya lebih luas (Sidik, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan sektor dari 9 sektor menjadi 12 sektor. Hal ini tidak hanya menjadikan sektor menjadi lebih banyak, namun juga menghasilkan industri yang lebih luas. Sehingga, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI juga semakin bertambah.

Salah satu jenis sektor dari 12 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Konsumen Primer. Menurut Kayo (2021), sektor konsumen primer meliputi perusahaan yang melaksanakan produksi atau distribusi baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dijual kepada konsumen, tetapi barang tersebut bersifat anti-siklis sehingga permintaannya tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Atas pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa barang-barang yang diproduksi pada sektor primer tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi konsumen barang tersebut karena barang-barangnya merupakan barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh konsumen secara umum.

Pada sektor Konsumen Primer terdapat beberapa subindustri, beberapa diantaranya yaitu elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif. Subindustri-subindustri ini memiliki perusahaan-perusahaan yang menduduki posisi penting karena produk atau jasa yang diproduksinya merupakan barang-barang kebutuhan pokok. Dalam jurnal penelitiannya, Pramesti dkk (2016) meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan subindustri otomotif dan komponen di BEI dengan hasil penelitian menyatakan

bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Dalam hal ini, satu dari tiga subindustri yang ada memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi lain, ini akan menguntungkan pula bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di subindustri tersebut.

Analisis terhadap perusahaan-perusahaan di ketiga subindustri tersebut harus melihat situasi yang sedang dialami oleh Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya. Sejak beberapa tahun yang lalu, Indonesia dilanda pandemi covid-19. Menurut Yamali (2020), dampak terhadap sektor ekonomi akibat pandemi covid-19 di Indonesia antara lain pemutusan hubungan kerja (PHK), keluarnya PMI MANUFAKTUR Indonesia, penurunan impor, kenaikan harga (inflasi) serta kerugian di sektor pariwisata menyebabkan penurunan okupansi. Adanya dampak buruk pandemi pada perekonomian Indonesia berakibat pula dalam penurunan kinerja perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif, serta tentu saja akan mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keuangan. Sehingga, seorang analis perlu berhati-hati menyikapi hal ini dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif periode 2019-2021 untuk menguji kinerja perusahaan pada masa sebelum pandemi, selama pandemi, dan pandemi

berkepanjangan. Analisis keuangan yang lazim umumnya menggunakan analisis profitabilitas, analisis risiko, serta analisis sumber dana dan ketersediaan dana. Namun, penulis hanya terbatas pada analisis profitabilitas dan analisis risiko, sehingga penulis tidak menganalisis sumber dana dan ketersediaan dana suatu perusahaan. Analisis tersebut akan disajikan dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBINDUSTRI *ELECTRONICS*, *HOME IMPROVEMENT*, DAN *AUTOMOTIVE* PERIODE 2019-2021”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio likuiditas periode 2019-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio solvabilitas periode 2019-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio profitabilitas periode 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Penulisan karya tulis tugas akhir ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio likuiditas periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio solvabilitas periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif ditinjau dari rasio profitabilitas periode 2019-2021.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Agar informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin diraih, penulis membatasi ruang lingkup kepenulisan yang akan dibahas pada penulisan karya ilmiah ini. Ruang lingkup pembahasan tersebut dibatasi pada penilaian rasio keuangan perusahaan-perusahaan di subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Analisis dilakukan atas sampel yang telah diambil dari subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif dengan cara menghitung nilai-nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang ada, kemudian melihat pergerakan nilainya dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam analisis.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan menjadi bagian dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan bagi khalayak umum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah penulis pelajari beberapa tahun di Politeknik Keuangan Negara STAN, khususnya mengenai perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan-perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif dengan meninjau dampak yang dihasilkan atas hasil dari perhitungan rasio tersebut.

### b. Bagi Masyarakat dan Pihak yang Berkepentingan

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dan memberikan gambaran umum terkait kondisi perusahaan pada subindustri elektronik, perbaikan rumah, dan otomotif.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik bahasan yang sama.